

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecepatan dan ketepatan perawat dalam melakukan pengkajian awal merupakan hal yang harus dipenuhi oleh seorang perawat dalam sistem kegawatan pasien. Apapun penyakit yang mendasarinya tanda-tanda klinis perburukan kondisi biasanya dapat dilihat dari fungsi pernapasan, kardiovaskular dan neurologis. Hal ini sering terjadi di ruang rawat inap dimana perawat yang tidak konsisten dari segi waktu ketika menangani pasien sehingga respon klinis pasien memburuk (Sudjiati & Hariyati, 2019). Berdasarkan hal ini maka perawat perlu menginterpretasikan dan memberikan tindak lanjut terhadap hasil monitoring yaitu *Early Warning Score System* (EWSS) yang dipahami oleh perawat. (Zuhri & Nuramalia, 2018).

Early Warning Score System (EWSS) diperkenalkan pada tahun 1997 di *European Emergency Department* dan dikembangkan sebagai suatu sistem penilaian deteksi perburukan parameter fisiologis pasien. Sedangkan di Indonesia EWSS mulai diaplikasikan yaitu pada tahun 2014 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM). Hal ini diterapkan karena rumah sakit tersebut adalah rumah sakit pertama yang mengikuti akreditasi JCI. Kemudian EWSS mulai diaplikasikan di beberapa rumah sakit yang ada di Indonesia. Adapun di Jawa Tengah EWSS sudah diterapkan di RSUD KRMT

Wongsonegoro dimana menurut data penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mayoritas pengetahuan perawat berada pada kategori cukup (Jamal, 2020). Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum sendiri pada praktiknya lembar pengukuran *EWSS* selalu digunakan meskipun belum pernah disosialisasikan ataupun dijelaskan sebelumnya kepada para perawat.

EWSS dapat membantu mencegah keterlambatan deteksi dini perburukan dan berperan penting dalam menilai kondisi pasien (Downey et al.,2017). Para ahli mengatakan bahwa, sistem ini dapat menghasilkan manfaat lebih bagi pasien dan rumah sakit dengan mengidentifikasi penurunan kondisi pasien (Sudjiati & Hariyati, 2019). Namun, jika penilaiannya tidak dilakukan dengan benar, penilaian *EWSS* dapat menambah beban kerja perawatan karena memerlukan pengkajian dan evaluasi ulang. Pentingnya deteksi dini ini telah mengaktifkan respon medis di rumah sakit dan telah mendorong pelayanan kesehatan di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat dan Inggris untuk menerapkan *Early Warning Score System*. Hasil penelitian yang dilakukan Polly (2013), mengenai *early warning scores in cardiac arrest patients*, menunjukkan bahwa *EWSS* sangat bermanfaat pada pemantauan atau deteksi dini sebelum pasien mengalami kondisi yang lebih buruk dan mampu menggunakan jalur rujukan atau tindakan yang sesuai.

Beberapa penelitian di Indonesia, salah satunya oleh Prihati dan Wirawati (2019), mengenai pengetahuan perawat tentang *EWSS* di Rumah Sakit Umum Daerah K.R.M.T. Wongsonegoro Semarang menjelaskan bahwa tidak terdapat satu pun perawat yang memiliki pengetahuan *EWSS* dengan kategori tinggi. Mayoritas perawat tercakup pada kategori cukup dengan tingkat pengetahuan 60-79%. Selain itu, 3% diantaranya masuk kedalam kategori pengetahuan *EWSS* yang rendah.

Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum merupakan salah satu Rumah Sakit swasta yang berlokasi di Kota Semarang yang sudah lulus dalam penilaian Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit sejak Tahun 2018 dengan peringkat Paripurna berbintang 5 (lima) yang berlaku sampai dengan 20 Oktober 2021. Perawat Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan *Early Warning Score System (EWSS)* sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan. Pengetahuan dan penerapan dari masing-masing perawat mengenai *EWSS* akan memiliki dampak yang cukup tinggi dalam penilaian Akreditasi Rumah Sakit Nasional selanjutnya di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang khususnya di bangsal bedah dan penyakit dalam dari kedua bangsal tersebut terdapat 42 Perawat, sehingga

peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu 42 perawat yang berdinasi di bangsal bedah dan penyakit dalam.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 30 perawat di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum, 20 dari 30 perawat menjelaskan bahwa *EWSS* belum pernah disosialisasikan ataupun dijelaskan sebelumnya kepada para perawat, sedangkan 10 perawat menjelaskan bahwa perawat sudah mengetahui tentang praktik *EWSS* tetapi secara teori belum mengetahui tentang *EWSS*. Dengan demikian, tingkat pengetahuan dan implementasi *EWSS* pada perawat di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum perlu untuk dianalisis dan ditingkatkan, sehingga praktik yang dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit tersebut dapat mendeteksi secara tepat untuk menentukan penanganan yang tepat pula. Salah satu metode untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam bekerja adalah metode pengajaran atau *lecture-based learning* (Marquis et al, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti, et al (2019), termasuk dalam penelitian dengan pendekatan *participant centered training* dengan metode simulasi yang disertai dengan studi kasus. Pelatihan dengan metode ini dan pelatihan dengan metode pengajaran (*lecture-based learning*) termasuk dalam metode *off the job training*, dimana keduanya dinilai efektif dalam mengkaji dan meningkatkan pengetahuan dan kinerja untuk suatu tujuan tertentu (Rahmi & Suryalena, 2017).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pelatihan *EWSS* dengan metode *lectured based learning* terhadap kemampuan perawat dalam aplikasinya di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti susun, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh pelatihan *early warning score system* dengan metode *lecture-based learning* terhadap kemampuan perawat dalam menerapkan aplikasinya di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan mengenai *Early Warning Score System (EWSS)* dengan metode *Lecture-Based Learning* terhadap kemampuan perawat dalam aplikasinya di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik distribusi perawat di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum berdasarkan kelompok umur, tingkat pendidikan, lama bekerja, dan jenis kelamin pada bulan Agustus tahun 2022.
- b. Mengetahui distribusi kategori tingkat kemampuan perawat dalam menerapkan *EWSS* di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum sebelum dilakukan pelatihan yaitu pada bulan Agustus tahun 2022.

- c. Mengetahui distribusi kategori tingkat kemampuan perawat dalam menerapkan *EWSS* di Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum sesudah dilakukan pelatihan yaitu pada bulan Agustus tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti terkait *EWSS* dan dalam merencanakan serta melaksanakan penelitian.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dan pengambilan keputusan untuk meningkatkan sistem asuhan keperawatan dan meningkatkan pemahaman perawat yang ada terkait *EWSS*.

3. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait *EWSS* sehingga perawat dapat mengimplementasikan *EWSS* secara tepat dalam menangani pasien.

4. Bagi Akademisi

Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian lain yang serupa dengan penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi berupa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut peneliti sampaikan beberapa penelitian terkait dengan metode dan hasil yang diperoleh.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Prihati & Wirawati (2019).	Pengetahuan Perawat Tentang <i>Early Warning Score</i> dalam Penilaian Dini Kegawatan Pasien Kritis	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>survey</i> , sampel pada penelitian ini berjumlah 39 perawat	Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat terhadap <i>early warning score</i> dalam penilaian dini kegawatan pasien kritis dikategorikan cukup	a. Sama-sama meneliti tentang pengetahuan Perawat Tentang <i>EWSS</i> dengan Penerapannya b. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode <i>Purposive Sampling</i>	a. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>survey</i> . b. Responden pada penelitian ini berjumlah 39 perawat
2	Atika et al. (2020).	Persepsi Perawat Terhadap Penerapan <i>Early Warning Score (EWS)</i> di RSUD Banyumas	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif non-eksperimen. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 responden. Instrumen yang diberikan adalah pertanyaan dalam bentuk <i>checklist</i> dengan menggunakan skala <i>Likert</i> .	Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa persepsi perawat mengenai <i>EWS</i> masuk dalam kategori “baik” sedangkan persepsi perawat terhadap pelaksanaan <i>EWS</i> masuk dalam kategori/level “cukup baik”.	a. Sama-sama meneliti tentang bagaimana penerapan <i>EWS</i> yang dilakukan oleh perawat di Rumah Sakit b. Sama-sama menggunakan desain penelitian kuantitatif	a. Menggunakan metode penelitian deskriptif non-eksperimen. b. Kuesioner yang diberikan adalah pertanyaan dalam bentuk <i>checklist</i> dengan menggunakan skala <i>Likert</i> .

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Suwaryo (2019).	Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System (<i>Ewss</i>) Di Ruang Perawatan RSUD dr. Soedirman Kebumen	Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan desain analisis deskriptif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di Ruang Dahlia dan Terate RSUD dr. Soedirman Kebumen sejumlah 39 orang perawat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling.	Hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagian besar responden di Ruang Dahlia dan Terate RSUD dr. Soedirman Kebumen dengan pengetahuan tentang Early Warning Score System (<i>EWSS</i>) kategori baik (35.9%). Responden mampu menerapkan <i>EWSS</i> dengan kategori cukup (51.3%).	a. Sama-sama meneliti tentang Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System	a. Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimen dengan menggunakan desain analisis deskriptif. b. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling.
4	Jamal (2020).	Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat Tentang <i>Early Warning Score (EWS)</i> di RSUP H. Adam Malik Medan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan Teknik sampel yaitu <i>simple random sampling</i> dengan jumlah responden 136 perawat di ruang rawat inap terpadu A dan B.	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa mayoritas perawat di RSUP H. Adam Malik Medan memiliki pengetahuan yang baik tentang Early Warning Score (<i>EWS</i>) yaitu sebanyak 112 orang (82,4%).	a. Sama-sama meneliti tentang pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat Tentang <i>Early Warning Score</i>	a. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif b. Teknik sampel yaitu <i>simple random sampling</i>